

Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

PENYELENGGARAAN TURNAMEN SEPAK BOLA PUTRI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI OLAHRAGA PEREMPUAN MELALUI PROGRAM KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA TARIKOLOT

Sapto Hadi Wibowo¹, Anisa Siti Nur Mariam², Imam Ahmad Ibrohim³, Muhammad Rizki

Fitriawan Galuh⁴, Dedah Ningrum⁵

Pendidikan Jasmani, Kampus di Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia¹²³

Email : sapto2304@upi.edu

Abstrak

Partisipasi perempuan dalam olahraga masih menghadapi berbagai hambatan struktural dan kultural, termasuk di Desa Tarikolot yang aktivitas olahraganya masih didominasi laki-laki. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyelenggaraan turnamen sepak bola putri sebagai salah satu program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam upaya meningkatkan partisipasi olahraga perempuan di Desa Tarikolot. Metode pelaksanaan meliputi observasi, survei, wawancara dan diskusi kelompok terarah, perancangan program, sosialisasi dan technical meeting, pelaksanaan turnamen, serta evaluasi dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa turnamen berhasil menghadirkan partisipasi aktif perempuan, baik sebagai pemain maupun bagian dari kepanitiaan, sekaligus menumbuhkan nilai sportivitas, kerja sama tim, dan kohesi sosial di tingkat masyarakat. Program ini turut mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pada aspek kesehatan, kesetaraan gender, dan pengurangan kesenjangan. Meskipun demikian, keterbatasan waktu, sarana, dan dukungan kultural terhadap olahraga perempuan masih menjadi tantangan yang perlu ditindaklanjuti agar dampak program dapat berkelanjutan.

Kata Kunci : Analisis, Passing, Futsal, Gerak Kinematik

Abstract

Women's participation in sports continues to face structural and cultural barriers, a condition also observed in Tarikolot Village, where sporting activities remain male-dominated. This community service activity aims to describe the organization of a women's football tournament as one of the work programs of the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) in an effort to increase women's

Article History

Received: Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published Juli 2026

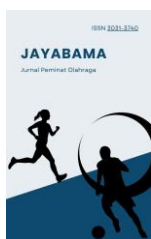
Plagiarism Checker No
234.7348735

Copyright : Author

Publish by : Jayabama



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

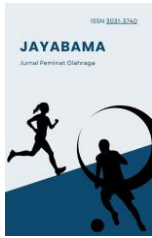
sports participation in Tarikolot Village. The implementation methods included observation, surveys, interviews and focus group discussions, program design, socialization and technical meetings, tournament implementation, and evaluation and documentation. The results show that the tournament succeeded in generating active participation from women, both as players and as part of the organizing committee, while fostering sportsmanship, teamwork, and social cohesion within the community. This program also supports the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly in the areas of health, gender equality, and reduced inequality. Nevertheless, limitations in time, facilities, and cultural support for women's sports remain challenges that need to be addressed to ensure the sustainability of the program's impact.

Keywords: Analysis, Passing, Futsal, Kinematic Movement.

PENDAHULUAN

Aktivitas fisik yang dilakukan secara teratur merupakan salah satu determinan utama kesehatan masyarakat, karena berperan penting dalam menurunkan risiko penyakit tidak menular seperti jantung, diabetes, dan hipertensi, serta memperbaiki kesehatan mental dan psikososial (Sabiston dkk., 2022). Sayangnya, tingkat partisipasi aktivitas fisik masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa hampir 37 persen penduduk berusia 10 tahun ke atas belum melakukan aktivitas fisik secara memadai, dengan keterbatasan waktu, motivasi, dan sarana sebagai kendala utama. Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi yang mampu mendekatkan masyarakat pada budaya hidup aktif, salah satunya melalui penyelenggaraan kegiatan olahraga berbasis komunitas.

Ketimpangan partisipasi olahraga tidak hanya terjadi pada level agregat, tetapi juga pada level gender. Data Indonesia Sport Index tahun 2022 memperlihatkan bahwa hanya sekitar 40 persen perempuan yang rutin berolahraga, dibandingkan dengan 60 persen laki-laki (dikutip dalam Hermansyah dkk., 2025). Rendahnya keterlibatan perempuan dalam olahraga disebabkan oleh hambatan struktural dan kultural yang saling berkelindan, mulai dari keterbatasan akses fasilitas, minimnya dukungan kelembagaan, hingga konstruksi sosial yang memandang cabang olahraga tertentu, khususnya sepak bola, sebagai ranah yang identik dengan laki-laki (Berliana dkk., 2021). Stereotip semacam ini turut menjelaskan mengapa sepak bola putri di Indonesia berkembang jauh lebih lambat dibandingkan sepak bola putra, baik dari sisi jumlah klub, kompetisi, maupun pembinaan usia dini (Doewes & Nuryadin, 2022).



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

Padahal keikutsertaan perempuan dalam olahraga terbukti memberikan manfaat yang melampaui aspek kebugaran fisik semata. Partisipasi dalam olahraga tim berkontribusi terhadap kesehatan psikososial remaja, termasuk peningkatan rasa percaya diri, kemampuan regulasi emosi, dan keterampilan bekerja sama (García-Hermoso dkk., 2023). Ruang olahraga yang inklusif bagi perempuan juga berfungsi sebagai medium pemberdayaan sosial, karena mendorong perempuan untuk mengambil peran aktif, tidak sekadar sebagai peserta, melainkan turut serta dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan kegiatan (Munandar, 2024; Setiawati dkk., 2025).

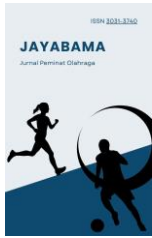
Kondisi tersebut turut tercermin di Desa Tarikolot. Berdasarkan hasil observasi awal dan penjajakan yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), kegiatan olahraga di desa ini masih didominasi oleh kelompok laki-laki, sementara perempuan, khususnya remaja putri, jarang dilibatkan dalam kegiatan olahraga bersama, apalagi dalam cabang sepak bola yang selama ini kerap dianggap bukan olahraga yang lazim ditekuni perempuan. Minimnya ruang partisipasi ini berimplikasi pada terbatasnya interaksi sosial, rendahnya rasa percaya diri, serta hilangnya kesempatan bagi perempuan desa untuk mengembangkan potensi diri melalui aktivitas fisik yang terstruktur.

Atas dasar permasalahan tersebut, penyelenggaraan turnamen sepak bola putri dipandang sebagai salah satu intervensi yang relevan dan strategis. Turnamen olahraga berbasis komunitas, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai kegiatan pengabdian sejenis, terbukti mampu meningkatkan motivasi berolahraga, memperkuat kohesi sosial, serta membuka ruang partisipasi yang lebih setara bagi perempuan (Hermansyah dkk., 2025; Yorman dkk., 2026). Selain itu, kegiatan berbasis kompetisi juga menjadi wahana pembelajaran nilai sportivitas, kerja sama tim, dan kepemimpinan, terutama apabila dirancang dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan (Jacobs & Wright, 2022; Camiré & Kendellen, 2022).

Kegiatan ini juga sejalan dengan tujuan pelaksanaan KKN sebagai wujud nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat, yang menuntut mahasiswa untuk berperan aktif memberdayakan masyarakat melalui pendekatan partisipatif (Kusuma dkk., 2023). Program KKN yang dirancang berdasarkan kebutuhan riil masyarakat memiliki peluang yang lebih besar untuk memberikan dampak berkelanjutan dibandingkan dengan program yang bersifat seremonial semata.

Lebih jauh, penyelenggaraan turnamen sepak bola putri di Desa Tarikolot memiliki relevansi dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya SDG 3 tentang kehidupan sehat dan sejahtera, SDG 5 tentang kesetaraan gender, dan SDG 10 tentang pengurangan kesenjangan (Hermansyah dkk., 2025). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada penyelenggaraan kompetisi olahraga semata, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan sosial yang berkontribusi terhadap agenda pembangunan yang lebih luas.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penyelenggaraan turnamen sepak bola putri sebagai salah satu program kerja KKN di Desa



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

Tarikolot, serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan partisipasi olahraga perempuan, penguatan nilai sportivitas dan kerja sama, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Tarikolot dengan menggunakan pendekatan participatory action research, yaitu pendekatan yang menempatkan masyarakat bukan hanya sebagai penerima manfaat, melainkan juga sebagai subjek yang terlibat aktif mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi program (Marlier dkk., 2022). Pendekatan ini dipilih karena dinilai lebih mampu menjawab kebutuhan riil masyarakat serta menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap program yang dijalankan. Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

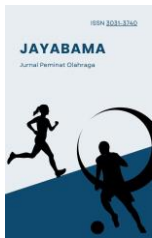
Kegiatan pengabdian melalui penyelenggaraan turnamen sepak bola putri ini dilaksanakan pada 11-12 Juli 2026 di Desa Tarikolot. Program ini merupakan salah satu program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, yaitu mahasiswa KKN, pemerintah desa, ketua RT/RW, karang taruna, serta masyarakat setempat. Kolaborasi tersebut dilakukan sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan guna memastikan terselenggaranya turnamen secara partisipatif.

Tahap pertama adalah observasi lapangan untuk memetakan kondisi sosial, budaya, dan pola aktivitas olahraga masyarakat Desa Tarikolot, khususnya keterlibatan perempuan dalam kegiatan olahraga. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas warga.

Tahap kedua adalah survei singkat serta wawancara dan diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion/FGD) bersama perangkat desa, tokoh pemuda, karang taruna, dan sejumlah remaja putri untuk menggali persepsi, minat, dan hambatan yang selama ini dirasakan perempuan dalam berpartisipasi pada kegiatan olahraga. Data dari tahap ini menjadi dasar dalam merumuskan bentuk program yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan masyarakat.

Tahap ketiga adalah perancangan program. Berdasarkan hasil observasi, survei, dan FGD, mahasiswa KKN bersama perangkat desa dan karang taruna merancang penyelenggaraan turnamen sepak bola putri antar-dusun/kelompok pemuda sebagai program unggulan. Perancangan program mencakup penyusunan format pertandingan, penentuan jumlah tim, jadwal, lokasi, kebutuhan sarana dan prasarana, serta pembentukan kepanitiaan lokal yang melibatkan mahasiswa dan pemuda desa.

Tahap keempat adalah sosialisasi dan technical meeting. Program yang telah dirancang disosialisasikan kepada masyarakat melalui pertemuan dengan perangkat desa, serta pengumuman pendaftaran tim peserta. Setelah pendaftaran tim selesai, dilaksanakan pertemuan teknis (technical meeting) bersama perwakilan setiap tim untuk menyamakan persepsi terkait peraturan pertandingan, jadwal, sistem penilaian, dan aspek teknis lainnya.



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

Tahap kelima adalah pelaksanaan turnamen. Turnamen sepak bola putri dilaksanakan dalam format kompetisi antar-tim yang berasal dari berbagai dusun/kelompok pemuda di Desa Tarikolot. Pelaksanaan pertandingan didampingi oleh mahasiswa KKN bersama panitia lokal yang bertugas mengatur jalannya pertandingan, menyediakan perlengkapan, serta memastikan penerapan nilai sportivitas dan fair play selama kompetisi berlangsung.

Tahap keenam adalah evaluasi dan dokumentasi. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengisian angket sederhana oleh peserta dan penonton, wawancara singkat dengan perwakilan tim dan tokoh masyarakat, serta observasi partisipatif selama rangkaian turnamen berlangsung. Seluruh proses kegiatan, mulai dari sosialisasi hingga penyerahan hadiah, didokumentasikan dalam bentuk foto dan video sebagai bahan evaluasi maupun publikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Peserta dan Partisipasi Turnamen

Turnamen sepak bola putri Desa Tarikolot dilaksanakan pada tanggal 11–12 Juli 2026 dan diikuti oleh perwakilan dari 6 RW di Desa Tarikolot. Kegiatan ini melibatkan sekitar 70 peserta, yang terdiri atas pemain, panitia, dan unsur pendukung dari masing-masing RW. Selain itu, pertandingan mendapat antusiasme masyarakat dengan jumlah penonton sekitar 100 orang selama pelaksanaan kegiatan.

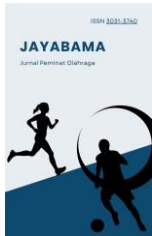
Tingginya partisipasi peserta dan masyarakat menunjukkan bahwa turnamen mampu menjadi wadah olahraga yang inklusif bagi perempuan di tingkat desa. Antusiasme tersebut sejalan dengan temuan Hermansyah dkk. (2025) yang menyatakan bahwa kegiatan olahraga berbasis komunitas mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat sekaligus memperkuat interaksi sosial.

Proses Penyelenggaraan Turnamen

Proses penyelenggaraan turnamen berlangsung melalui tahapan yang telah dirancang secara partisipatif, mulai dari sosialisasi, technical meeting, hingga pertandingan babak penyisihan sampai final. Keterlibatan mahasiswa KKN dalam proses ini bukan sebagai pihak yang mendominasi, melainkan sebagai fasilitator yang mendampingi masyarakat mengelola kegiatan secara mandiri. Pola pendampingan semacam ini konsisten dengan gagasan Mansuri dan Rao yang menekankan bahwa pembangunan berbasis komunitas akan lebih efektif apabila warga berperan sebagai pengambil keputusan, bukan sekadar penerima manfaat program (dikutip dalam Hermansyah dkk., 2025).

Dampak terhadap Partisipasi Olahraga Perempuan

Penyelenggaraan turnamen ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan partisipasi olahraga perempuan di Desa Tarikolot. Sebelumnya, ruang olahraga bagi perempuan hampir tidak tersedia secara terstruktur; melalui turnamen ini, perempuan tidak hanya berperan sebagai pemain, tetapi sebagian di antaranya turut dilibatkan dalam kepanitiaan. Temuan ini memperkuat argumen Setiawati dkk. (2025) bahwa keterlibatan perempuan dalam pengelolaan kegiatan, bukan hanya sebagai peserta, menjadi indikator penting keberhasilan pemberdayaan berbasis komunitas. Peningkatan partisipasi ini juga relevan dengan temuan



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

Doewes dan Nuryadin (2022) yang menyebutkan bahwa penyediaan wadah kompetisi menjadi salah satu faktor penentu berkembangnya sepak bola putri di Indonesia, mengingat keterbatasan kompetisi selama ini menjadi salah satu kendala utama pertumbuhan cabang olahraga tersebut di kalangan perempuan.

Tingginya keterlibatan peserta yang berasal dari enam RW menunjukkan bahwa perempuan memiliki minat yang besar untuk mengikuti kegiatan olahraga apabila tersedia wadah yang sesuai. Partisipasi sekitar 70 peserta dalam turnamen ini menunjukkan bahwa kegiatan berbasis komunitas mampu membuka ruang yang lebih luas bagi perempuan untuk berolahraga dan berinteraksi secara positif di lingkungan masyarakat.

Penguatan Nilai Sportivitas dan Kerja Sama

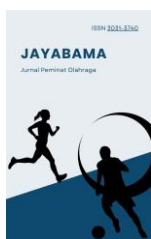
Selain berdampak pada aspek partisipasi, turnamen ini juga menjadi media penguatan nilai sportivitas, kerja sama tim, dan kepemimpinan di kalangan peserta. Interaksi yang terjadi selama pertandingan, baik antarpemain maupun antara pemain dengan panitia dan penonton, menumbuhkan pengalaman belajar berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*), sebagaimana ditegaskan oleh Camiré dan Kendellen (2022) bahwa keterampilan hidup seperti kerja sama dan pengendalian diri lebih efektif dibentuk melalui pengalaman nyata dalam konteks olahraga dibandingkan melalui pembelajaran teoretis semata. Hal serupa dikemukakan Jacobs dan Wright (2022), yang menekankan pentingnya perancangan program olahraga secara sengaja agar nilai-nilai tersebut dapat ditransfer ke kehidupan sehari-hari peserta, bukan berhenti sebatas pengalaman di lapangan.

Turnamen sebagai Instrumen Kohesi Sosial

Tingginya partisipasi penonton dan keterlibatan lintas dusun dalam turnamen ini turut memperkuat interaksi sosial antarwarga. Kegiatan olahraga berbasis komunitas terbukti mampu berfungsi sebagai instrumen kohesi sosial yang mempertemukan berbagai kelompok masyarakat dalam suasana yang positif dan kompetitif secara sehat (Marlier dkk., 2022; Whitley dkk., 2022). Dari perspektif pembangunan sosial, fenomena ini menunjukkan bahwa olahraga tidak semata berfungsi sebagai aktivitas fisik, melainkan juga sebagai medium pembentukan modal sosial di tingkat desa.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan penyelenggaraan turnamen ini didukung oleh sejumlah faktor, antara lain dukungan aktif perangkat desa dan karang taruna, antusiasme remaja putri yang tinggi, serta pendekatan partisipatif yang diterapkan sejak tahap perencanaan. Sementara itu, sejumlah kendala turut ditemui selama pelaksanaan, di antaranya keterbatasan waktu pelaksanaan program KKN yang relatif singkat, keterbatasan sarana dan prasarana olahraga yang memadai bagi perempuan, serta belum meratanya dukungan sebagian keluarga terhadap keikutsertaan perempuan dalam olahraga yang masih dianggap kurang lazim bagi perempuan, seperti sepak bola. Kendala kultural semacam ini konsisten dengan temuan Berliana dkk. (2021) dan Habali dkk. (2023) yang menegaskan bahwa konstruksi sosial mengenai olahraga perempuan masih menjadi hambatan struktural yang memerlukan waktu dan pendekatan berkelanjutan untuk diatasi.



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

KESIMPULAN

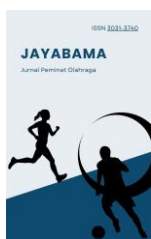
Penyelenggaraan turnamen sepak bola putri di Desa Tarikolot sebagai program kerja KKN telah berhasil meningkatkan partisipasi olahraga perempuan, memperluas keterlibatan perempuan tidak hanya sebagai peserta tetapi juga sebagai bagian dari pengelola kegiatan, serta menumbuhkan nilai sportivitas, kerja sama, dan kohesi sosial di tingkat masyarakat desa. Program ini membuktikan bahwa olahraga dapat menjadi instrumen pemberdayaan sosial yang efektif apabila dirancang dan dilaksanakan secara partisipatif.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki sejumlah keterbatasan, di antaranya durasi pelaksanaan KKN yang relatif singkat sehingga belum memungkinkan dilakukannya pembinaan berkelanjutan pascaturamen, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, serta cakupan evaluasi yang masih bersifat deskriptif dan belum diukur menggunakan instrumen yang lebih terstandarisasi.

Berdasarkan capaian dan keterbatasan tersebut, disarankan agar Desa Tarikolot bersama karang taruna dan perangkat desa dapat menjadikan turnamen sepak bola putri sebagai agenda rutin tahunan, didukung dengan pembentukan kelompok latihan sepak bola putri sebagai tindak lanjut jangka panjang. Program KKN pada periode berikutnya juga disarankan untuk melanjutkan pendampingan, khususnya dalam aspek pelatihan teknis kepelatihan, penyediaan sarana yang lebih memadai, serta pelibatan lebih banyak pemangku kepentingan agar dampak pemberdayaan perempuan melalui olahraga dapat berlangsung secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bean, C. N., Kendellen, K., Fortier, M., & Forneris, T. (2022). Understanding how organized youth sport may be harming individual players within the family unit: A literature review. *Journal of Sport and Exercise Psychology*, 44(2), 95–109. <https://doi.org/10.1123/jsep.2022-0037>
- Berliana, B., Hamzah, A., & Simbolon, M. (2021). Gender issue in masculine sports in Indonesia: A case study. *Annals of Applied Sport Science*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.29252/aassjournal.941>
- Camiré, M., & Kendellen, K. (2022). Experiential learning in youth sport: Strategies for life skill development. *Education Sciences*, 12(12), 879. <https://doi.org/10.3390/educsci12120879>
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity. *World Development*, 8(3), 213–235. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(80\)90011-X](https://doi.org/10.1016/0305-750X(80)90011-X)
- Cronin, L. D., Marchant, D., Allen, J., Mulvenna, C., Cullen, D., Williams, G., & Ellison, P. (2022). Students' perceptions of life skills development in physical education and sport. *Frontiers in Sports and Active Living*, 4, 903566. <https://doi.org/10.3389/fspor.2022.903566>
- Dermawan, D. F., Dlis, F., & Mahardhika, D. B. (2021). Analisis sejarah wanita dalam olahraga. *Jurnal Speed (Sport, Physical Education, Empowerment)*, 2(1), 24–29. <https://doi.org/10.35706/speed.v2i1.2223>



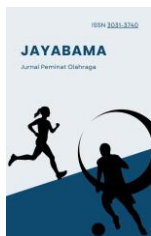
Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

- Doewes, R. I., & Nuryadin, I. (2022). Analysis of the participation of women in football in Indonesia. *SPORT TK-Revista EuroAmericana de Ciencias del Deporte*, 11. <https://doi.org/10.6018/sportk.522901>
- García-Hermoso, A., Hormazábal-Aguayo, I., Fernández-Vergara, O., Olivares, P. R., & Oriol-Granado, X. (2023). Team sports participation and psychosocial health in adolescents: A systematic review. *Children*, 10(2), 312. <https://doi.org/10.3390/children10020312>
- Habali, V. A. F., Kharisman, V. A., Friskawati, G. F., & Supriadi, D. (2023). Persepsi masyarakat terhadap kesetaraan gender pada wanita dalam olahraga. *Physical Activity Journal*, 4(2), 155–172. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2023.4.2.6708>
- Hermansyah, Azzahra, A. S., Fathra, S. A., Putri, S. D., Mairnetno, A. Q., & Virna, L. (2025). Transformasi perempuan desa melalui turnamen voli putri memperkuat kesehatan, kesetaraan gender, dan partisipasi komunitas sesuai tujuan Sustainable Development Goals di Nagari Sipangkur. *Jurnal Pustaka Mitra*, 5(5), 275–282. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v5i5.1193>
- Holt, N. L., Neely, K. C., Slater, L. G., Camiré, M., Côté, J., Fraser-Thomas, J., MacDonald, D., Strachan, L., & Tamminen, K. A. (2023). A grounded theory of positive youth development through sport based on results from a qualitative meta-study. *Journal of Sport and Exercise Psychology*, 45(1), 55–69. <https://doi.org/10.1123/jsep.2022-0155>
- Jacobs, J. M., & Wright, P. M. (2022). Transfer of life skills in sport-based youth development programs: A conceptual framework bridging learning to application. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 27(5), 512–526. <https://doi.org/10.1080/13573322.2022.2081669>
- Kusuma, N. I. P. R., Asriel, E. M., Prabowo, S. P. P., Addany, A. S., Muddin, I. N., & Turmudi, H. (2023). Peran mahasiswa dalam pembangunan desa melalui kuliah kerja nyata tematik di Desa Gentan Sukoharjo. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 292–300. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i3.411>
- Marlier, M., Cardon, G., De Bourdeaudhuij, I., & Willem, A. (2022). Community sport programs and social inclusion among youth: A sport-for-development perspective. *International Journal of Sport Policy and Politics*, 14(2), 245–261. <https://doi.org/10.1080/1612197X.2022.2035662>
- Munandar, W. (2024). Sosialisasi tentang partisipasi wanita dalam dunia olahraga. *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 120–127. <https://doi.org/10.61477/abdisamulang.v3i2.42>
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon & Schuster.
- Sabiston, C. M., Jewett, R., Ashdown-Franks, G., Belanger, M., Brunet, J., O'Loughlin, E., & O'Loughlin, J. (2022). Sport participation and mental health among adolescents: Exploring psychosocial mechanisms. *Psychology of Sport and Exercise*, 63, 102327. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2022.102327>



Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2026

ISSN 3031-3740, Prefix DOI : 10.6732/jayabama.v2i2.3514

<http://ejournal.warunayama.org/index.php/jayabama>

- Salahudin, S., Irawan, E., & Furkan, F. (2024). The role of physical education and sports in shaping the nation's character. *Champions: Education Journal of Sport Health and Recreation*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.59923/champions.v2i1.91>
- Setiawati, H., Yuliasih, E., Wulandari, R., Dewi, S. P., & Pratiwi, Y. (2025). Komunikasi pembangunan berbasis komunitas dalam upaya pemberdayaan perempuan. *Interaction: Journal of Communication Studies*, 1(4), 20. <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i4.3586>
- Vella, S. A., Schweickle, M. J., Sutcliffe, J. T., & Swann, C. (2021). A systematic review and meta-analysis of positive youth development through sport. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 14(1), 395–429. <https://doi.org/10.1080/1750984X.2020.1812227>
- Whitley, M. A., Massey, W. V., Camiré, M., Boutet, M., & Borbee, A. (2022). Sport for development and peace: Current perspectives and future directions. *Sport in Society*, 25(6), 1103–1119. <https://doi.org/10.1080/17430437.2021.2006174>
- Yorman, Azhari, H., Azy'Ari, M., Hadi, H. S., & Muharis, M. (2026). Dari lapangan untuk masa depan: Turnamen futsal antar SMA se-Pulau Lombok untuk membangun generasi berprestasi. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1559–1571. <https://doi.org/10.55681/swarna.v5i6.2019>